

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010: 239).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia yaitu sebesar 41,8%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 menjadisebesar 48,9%. (Dinkes Indonesia, 2019:103)

Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Lampung masih cukup tinggi yaitu 33,29% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019: 78). Sedangkan di Kota Metro prevalensi anemia ibu hamil sebesar 23,88%, dimana Puskesmas Iringmulyo merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi di Kota Metro dengan persentase sebesar 48,11% (Dinkes Kota Metro, 2019). Berdasarkan hasilprasurey pada tanggal 21 Desember 2020 yang dilakukan di Puskesmas Iringmulyo didapatkan bahwa dari bulan Januari sampaidengan November terdapat 40,22% ibu hamil yang mengalami anemia.

Dampak dari anemia pada ibu hamil yaitu dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi (Dinkes Indonesia, 2019:103). Salah satu dampak dari anemia yaitu kematian ibu, adapun jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Dinkes Indonesia, 2019: 98). Jumlah kematian ibu di provinsi Lampung tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 102 kasus menjadi 110 kasus. Bila dilihat Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2019: 78-79).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Metro (2019: 24) jumlah kasus kematian ibu melahirkan di Kota Metro pada tahun 2015 terdapat 0 kematian, tahun 2016 terjadi kematian 2 (0,07%) dari 2740 kelahiran hidup (diperkirakan 73 per 100.000 KH), sedangkan tahun 2017 terdapat 3 (0,10%) kematian dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 107,7 per 100.000 KH), tahun 2018 terdapat 3 (0,11%) kematian dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 113 per 100.000 KH), tahun 2019 terdapat 3 (0,11%) kematian dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 115 per 100.000 KH).

Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah

anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Dinkes Indonesia, 2019:103). Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Indonesia tahun 2019 yaitu 64% dimana tertinggi ketiga berada di provinsi Sumatera Selatan yaitu 94,5%, tertinggi kedua berada di provinsi Bali yaitu 95,4%, dan tertinggi pertama berada di provinsi Sulawesi Utara yaitu 100,1% (Dinkes Indonesia, 2019: 103).

Melihat trend cakupan tablet Ferrum (Fe) pada ibu hamil pada tahun 2019 di Provinsi Lampung terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2017 dengan presentase 89,1%, di tahun 2018 dengan presentase 90,1% dan tahun 2019 dengan capaian sebesar 98,7% dimana capaian ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu > 95% untuk Fe<sup>3</sup>. Pemberian Ferrum (Fe) sangat tergantung dari ketaatan dan keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Ferrum (Fe). Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, petugas pelayanan kesehatan agar dapat memotivasi ibu dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil akan pentingnya tablet Ferrum (Fe). Bila dilihat capaian Fe<sup>3</sup> tertinggi ada di Kabupaten Pringsewu, Pesawaran serta Kota Metro dan terendah ada di Kabupaten Way Kanan (Dinkes Provinsi Lampung, 2019: 84). Adapun di kota Metro pada tahun 2017 dan 2018 persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD sama-sama berjumlah 98,6%. Pada tahun 2019 persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD

sudah mencapai target yaitu sebesar 100%. Dan persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Iringmulyo sudah 100% (Dinkes Kota Metro, 2019: 84).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia dalam kehamilan salah satunya yaitu dari ibu hamil itu sendiri seperti pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe) ibu yang masih rendah (Ariyani, 2016: 9). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018, 47) Ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan terjadinya anemia, nilai probabilitasnya  $0,000 < 0,05$ . Pengetahuan ibu kurang karena ibu merasa bahwa pengetahuan itu hanya didapat di jenjang pendidikan saja sehingga ibu memiliki pengetahuannya terbatas, pada kenyataannya pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Tablet Ferrum (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Metro masih cukup tinggi yaitu sebesar 23,88%. Dimana Puskesmas Iringmulyo merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi di Kota Metro dengan persentase sebesar 48,11% (Dinkes Kota Metro, 2019). Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 21 Desember 2020 yang dilakukan di Puskesmas Iringmulyo didapatkan bahwa dari

bulan Januari sampai dengan November terdapat 40,22% ibu hamil yang mengalami anemia, padahal pada tahun 2019 persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Kota Metro sudah mencapai target yaitu sebesar 100%. Dimana persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Iringmulyo sudah 100% (Dinkes Kota Metro, 2019: 84).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat rumusan masalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Tentang Tablet Ferrum (Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui proporsi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro
- b. Untuk mengetahui proporsi pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai hubungan antara pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan anemia pada ibu hamil trimester III.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dengan masalah anemia, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan tentang tablet Ferrum (Fe). Sedangkan, variabel dependen yaitu kejadian anemia, Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Iringmulyo Kota Metro, yang dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2021.